

**APPLICATION OF LEARNING MODEL OF GUIDED INQUIRY TO ACHIEVE
MASTERY LEARNING STUDENTS ON THE SUBJECT OF CHEMICAL
EQUILIBRIUM IN THE CLASS XI SMA N 1SUNGAI LALA
INDRAGIRI HULU**

Neni Nurlia Vidyastuti*, Rini, Elva Yasmi Amran*****

Email: neninurlia@gmail.com, rinimasril@gmail.com, elvayasmi@gmail.com

[No.HP : 085265802627](tel:085265802627)

Division of Chemical Education
Faculty of Teaching and Education
Riau University

Abstract : *The Research on the application of learning model of guided inquiry has been done to achieve student's mastery learning on the subject of chemical equilibrium in class XI SMAN 1 Sungai Lala Indragiri Hulu. This research is pre-experiment research with one-shot study case design. The time of data collection was 01 November to 29 November 2014. The sample was selected by the consideration of two classes of XI MIA, namely class XI MIA 1. The data analysis technique used the calculation of presentation of classical learning mastery of knowledge competency, attitude competency and skill competency. The result of research was that classical learning mastery of knowledge competency is 92,59%. Then, the result of attitude competency and skill competency is 100%. It means that the application of learning model of guided inquiry can achieve student's mastery learning on the subject of chemical equilibrium in class XI SMAN 1 Sungai Lala Indragiri Hulu.*

Keywords: *Guided Inquiry, Mastery Learning, Chemical Equilibrium*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN KESETIMBANGAN KIMIA DI KELAS XI SMAN 1 SUNGAI LALA INDRAGIRI HULU

Neni Nurlia Vidyastuti*, Rini, Elva Yasmi Amran*****

Email: neninurlia@gmail.com, rinimasril@gmail.com, elvayasmi@gmail.com

No.HP : 085265802627

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing bertujuan untuk mencapai ketuntasan belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI SMAN 1 Sungai Lala Indragiri Hulu. Penelitian merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain *One Shot Study Case*. Waktu pengambilan data dari tanggal 01 November sampai 29 November 2014. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dari 2 kelas XI MIA, diperoleh kelas XI MIA 1. Teknik analisis data menggunakan perhitungan persentasi ketuntasan belajar klasikal kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan. Hasil akhir dari penelitian didapatkan ketuntasan belajar klasikal kompetensi pengetahuan sebesar 92,59%, kompetensi sikap sebesar 100% dan kompetensi keterampilan sebesar 100%, artinya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mencapai ketuntasan belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI SMAN 1 Sungai Lala Indragiri Hulu.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Ketuntasan Belajar, Kesetimbangan Kimia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Margono, 2004).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya perubahan-perubahan, misalnya pengembangan dan perubahan kurikulum. Perlunya perubahan kurikulum dikarenakan adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam kurikulum sebelumnya (KTSP), salah satunya adalah kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) (Mulyasa, 2014).

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 yang menekankan pada proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan sehingga peserta didik dapat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Proses belajar dan mengajar dengan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik ini lebih menitikberatkan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator (Imas dan Berlin, 2014).

Kimia merupakan bagian dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang dipelajari di SMA/ sederajat. Salah satu pokok bahasan kimia yang dipelajari peserta didik kelas XI MIA adalah kesetimbangan kimia. Pokok bahasan kesetimbangan kimia merupakan pokok bahasan yang bersifat teori, hitungan dan percobaan. Sehingga dibutuhkan pemahaman yang baik dalam memahami konsep teori, hitungan, praktek dan menjawab pertanyaan terkait dengan pokok bahasan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Lala Indragiri Hulu, diketahui bahwa hasil ujian peserta didik pada materi kesetimbangan kimia tahun ajaran 2012/2013 masih dibawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 66,5 (B-). Nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata hanya mencapai 60. Ketidaktuntasan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut dikarenakan kurangnya aktivitas dan keterlibatan peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran. Guru sebagai penyaji materi di depan kelas dan peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru. Sehingga membuat peserta didik kurang berpikir secara kritis dan analitis. Dan mengakibatkan peserta didik sulit untuk memahami konsep pada pokok bahasan kesetimbangan kimia. Oleh karena itu diperlukan hal baru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum 2013. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, dimana guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Model pembelajaran

inkuiri terbimbing digunakan bagi peserta didik yang kurang berpengalaman belajar dengan model pembelajaran inkuiri. Melalui model pembelajaran inkuiri, peserta didik belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada model pembelajaran inkuiri peserta didik akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri (Herdian, 2010).

Keunggulan dari model pembelajaran inkuiri adalah 1) dapat membentuk dan mengembangkan “*self-concept*” pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, 2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada proses belajar yang baru, 3) mendorong peserta didik untuk berfikir atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka (Roestiyah, 2008).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan analitis. Sehingga diharapkan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mencapai ketuntasan belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI IPA SMAN 1 Sungai Lala Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sungai Lala Indragiri Hulu kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 pada tanggal 01 November - 29 November 2014. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Sungai Lala Indragiri Hulu yang terdiri dari 2 kelas. Sampel diambil melalui pertimbangan dan didapatkan kelas XI MIA 1. Bentuk penelitian adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain *one-shot study case*. Rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	-	X	T ₁

Keterangan:

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pokok bahasan kesetimbangan kimia

T₁ : Data akhir (data setelah perlakuan), diambil dari nilai *posttest*

(Mohd. Nazir, 2003)

Teknik pengumpulan data hasil belajar pada penelitian dengan cara pemberian tes hasil belajar. Pemberian tes hasil belajar dilakukan setelah penerapan model inkuiri terbimbing yang berisikan soal-soal berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pokok bahasan kesetimbangan kimia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihasilkan pada penelitian adalah data pengetahuan, data sikap dan data keterampilan. Data pengetahuan diperoleh dari hasil tes akhir peserta didik pada pokok

bahasan kesetimbangan kimia sedangkan data sikap dan keterampilan peserta didik diperoleh dari hasil pengamatan peneliti.

1. Ketuntasan Belajar Pengetahuan Peserta didik

a. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Individu

Tabel 2. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Individu

No	Kode Peserta Didik	TP Tuntas		Ket	No	Kode Peserta Didik	TP Tuntas		Ket
		Jumlah	%				Jumlah	%	
1	ASS	11	84,6	T	15	NE	8	61,5	TT
2	AA	9	69,2	T	16	NU	13	100	T
3	AR	11	84,6	T	17	PS	11	84,6	T
4	CM	11	84,6	T	18	RJS	10	76,9	T
5	DAL	11	84,6	T	19	S	10	76,9	T
6	DM	11	84,6	T	20	SPA	10	76,9	T
7	EBW	8	61,5	TT	21	SD	10	76,9	T
8	FAM	11	84,6	T	22	SDA	10	76,9	T
9	LDS	11	84,6	T	23	SIS	11	84,6	T
10	LAS	10	76,9	T	24	SLST	10	76,9	T
11	MYP	10	76,9	T	25	TBS	11	84,6	T
12	MIS	10	76,9	T	26	WTS	10	76,9	T
13	MAM	13	100	T	27	YMS	10	76,9	T
14	MR	11	84,6	T					

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

TP = Tujuan Pembelajaran

Tabel 2 menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas terdapat 25 orang dan peserta didik belum tuntas terdapat 2 orang. Peserta didik yang memperoleh ketuntasan 100% terdapat 2 orang, ketuntasan 84,6% terdapat 11 orang, ketuntasan 76,9% terdapat 11 orang dan mencapai ketuntasan 69,2% terdapat 1 orang. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang hanya mampu mencapai ketuntasan 61,5%.

Analisis tabel 2, menurut Standar Ketuntasan Nasional (SKN) Kurikulum 2013, peserta didik dikatakan tuntas apabila peserta didik telah mencapai taraf ketuntasan 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Berdasarkan Tabel 2 terdapat 2 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran individu. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran individu hanya mampu menuntaskan 8 tujuan pembelajaran dari seluruh tujuan pembelajaran yang diberikan, yaitu 13 tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran dari 13 tujuan pembelajaran yang diberikan, peserta didik minimal harus menuntaskan 9 tujuan pembelajaran. Peserta didik dengan ketuntasan 8 tujuan pembelajaran ada 2 orang, 1 orang dengan ketidaktuntasan terletak pada tujuan pembelajaran nomor 5, 6, 8, 11 dan 13 sementara 1 peserta didik lainnya dengan ketidaktuntasan terletak pada tujuan pembelajaran nomor 5, 6, 9, 11 dan 12. Tujuan pembelajaran yang tidak tuntas tersebut

berisi soal perhitungan mencari tetapan kesetimbangan Kc-Kp dan meramalkan arah pergeseran kesetimbangan.

b. Ketuntasan Masing Masing Tujuan Pembelajaran

Tabel 3 Ketuntasan Masing Masing Tujuan Pembelajaran

No TP	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	Ketuntasan (%)	Ket
1	27 orang	100	T
2	27 orang	100	T
3	27 orang	100	T
4	27 orang	100	T
5	21 orang	77,78	T
6	16 orang	59,26	TT
7	22 orang	81,48	T
8	20 orang	74,07	T
9	22 orang	81,48	T
10	16 orang	59,26	TT
11	21 orang	77,78	T
12	21 orang	77,78	T
13	15 orang	55,56	TT

Keterangan :

TP = Tujuan Pembelajaran

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Analisis Tabel 3 menunjukkan ketuntasan masing-masing tujuan pembelajaran. Menurut Standar Ketuntasan Nasional (SKN) Kurikulum 2013, masing-masing tujuan pembelajaran dikatakan tuntas apabila masing-masing tujuan pembelajaran telah mencapai taraf penguasaan 65% dari seluruh jumlah peserta didik. Berdasarkan Tabel 4.2, terdapat 3 tujuan pembelajaran yang belum tuntas yaitu tujuan pembelajaran nomor 6, 10 dan 13. Tujuan pembelajaran yang tidak tuntas berisi soal perhitungan mencari tetapan kesetimbangan Kc-Kp dan meramalkan arah pergeseran kesetimbangan.

c. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Klasikal

Tabel 4 Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Klasikal

No	Kriteria	Jumlah Tujuan Pembelajaran	
		Jumlah	%
1	Tuntas	10	76,92
2	Tidak Tuntas	3	23,08

Analisis Tabel 4 menunjukkan ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal. Menurut Standar Ketuntasan Nasional (SKN) Kurikulum 2013, tujuan pembelajaran klasikal dikatakan tuntas apabila tujuan pembelajaran telah mencapai taraf penguasaan 85% dari seluruh tujuan pembelajaran. Berdasarkan Tabel 4, ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal belum tercapai. Ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal hanya mencapai 76,92%. Ketidaktuntasan pada tujuan pembelajaran tersebut karena peserta didik kurang memahami dan kurang mengerti perhitungan Kc dan Kp dan menentukan

pergeseran arah kesetimbangan. Ketidaktuntasan pada tujuan pembelajaran mengenai perhitungan Kc dan Kp dan menentukan pergeseran arah kesetimbangan disebabkan karena kurangnya latihan soal terutama perhitungan sehingga ketika diberikan soal peserta didik masih kebingungan dan belum sepenuhnya paham dalam mengerjakan soal.

d. Ketuntasan Belajar Individu

Tabel 5 Ketuntasan Belajar Individu

No	Kode Peserta Didik	Ketuntasan Individu		Ket	No	Kode Peserta Didik	Ketuntasan Individu		Ket
		Nilai	Predikat				Nilai	Predikat	
1	ASS	3,20	B+	T	15	NE	2,56	B-	TT
2	AA	2,72	B	T	16	NU	3,68	A	T
3	AR	3,36	A-	T	17	PS	3,52	A-	T
4	CM	3,20	B+	T	18	RJS	2,88	B	T
5	DAL	3,68	A	T	19	S	3,04	B+	T
6	DM	3,52	A-	T	20	SPA	3,20	B+	T
7	EBW	2,40	B-	TT	21	SD	3,20	B+	T
8	FAM	3,04	B+	T	22	SDA	3,20	B+	T
9	LDS	3,04	B+	T	23	SIS	2,72	B	T
10	LAS	3,20	B+	T	24	SLST	3,20	B+	T
11	MYP	3,20	B+	T	25	TBS	3,36	A-	T
12	MIS	3,04	B+	T	26	WTS	3,36	A-	T
13	MAM	3,84	A	T	27	YMS	3,20	B+	T
14	MR	3,36	A-	T					

Keterangan :

T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Analisis Tabel 5 menunjukkan ketuntasan belajar individu. Berdasarkan Menurut Standar Ketuntasan Nasional (SKN) Kurikulum 2013, peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal B- yang jika dikonversikan skala 100 menjadi 66,5 dan jika dikonversikan skala 4 menjadi 2,66. Berdasarkan hasil perhitungan, didapat 25 orang peserta didik telah tuntas dengan perolehan nilai A sebanyak 3 orang, A- sebanyak 6 orang, B+ sebanyak 13 orang, B sebanyak 3 orang. Sementara ada 2 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan perolehan nilai B-. Ketidaktuntasan 3 orang peserta didik tersebut dapat dikaitkan dengan ketuntasan tujuan pembelajaran individu seperti pada Analisis Tabel 2.

e. Ketuntasan Belajar Klasikal

Tabel 6 Ketuntasan Belajar Klasikal

No	Kriteria	Jumlah Peserta didik Tuntas	% Ketuntasan
1	Tuntas	25	92,59
2	Tidak Tuntas	2	7,41

Analisis Tabel 6 ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah mencapai 92,59%, hal ini dikatakan tuntas karena lebih dari 85% peserta didik telah mencapai nilai 66,50 atau 2,66 dengan predikat B- (Standar Nasional).

Ketuntasan belajar peserta didik dipengaruhi oleh model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman dan pemecahan masalah. Proses inkuiri tersebut membutuhkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab berbagai pertanyaan atau persoalan untuk menemukan suatu konsep. Proses pembelajaran yang terjadi tidak lagi berpusat pada guru karena aktivitas didominasi oleh peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator.

2. Penilaian Sikap Ilmiah Peserta Didik

Tabel 7 Penilaian Sikap Ilmiah Peserta Didik

Nilai	Jumlah peserta didik	% Ketuntasan	Ket
SB	8	29,63	T
B	19	70,37	T

Keterangan :

SB = Sangat Baik T = Tuntas
B = Baik

Analisis Tabel 7 menunjukkan penilaian sikap ilmiah peserta didik. Berdasarkan Standar Ketuntasan Nasional (SKN) Kurikulum 2013, peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal baik (B). Tabel 7 menunjukkan peserta didik dengan nilai sangat baik (SB) terdapat 8 orang dan nilai B terdapat 19 orang, data tersebut memperlihatkan peserta didik secara menyeluruh telah mencapai ketuntasan sikap ilmiah. Ketercapaian ketuntasan sikap peserta didik ini disebabkan karena dalam model inkuiri terbimbing, peserta didik dituntut berpikir kritis pada tahapan merumuskan hipotesis, peserta didik dituntut terlibat aktif dan antusias pada tahapan mengumpulkan data dan analisis data.

3. Penilaian Keterampilan Peserta didik

Tabel 8 Nilai keterampilan/ Presentasi

Nilai	Jumlah peserta didik	% Ketuntasan	Ket
A	3	11,11	T
A-	7	25,92	T
B+	17	62,96	T

Keterangan :

T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Penilaian keterampilan peserta didik, berdasarkan kurikulum 2013, peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal B- yang jika dikonversikan skala 100 menjadi 66,5 dan jika dikonversikan skala 4 menjadi 2,66 (Kunandar, 2013).

Berdasarkan analisa data, keterampilan kinerja presentasi telah mencapai ketuntasan 100%, dikarenakan seluruh peserta didik mencapai nilai diatas standar minimal ($2,66 \geq$). Dengan perolehan nilai A sebanyak 3 orang, A- sebanyak 7 orang, B+ sebanyak 17 orang.

Tabel 9 Nilai Keterampilan/ Praktikum

Nilai	Jumlah peserta didik	% Ketuntasan	Ket
A	3	11,11	T
A-	8	29,62	T
B+	10	37,03	T
B	6	22,22	T

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Keterampilan praktikum telah mencapai ketuntasan 100%, dikarenakan seluruh peserta didik mencapai nilai diatas standar minimal ($2,66 \geq$). Dengan perolehan nilai A sebanyak 3 orang, A- sebanyak 8 orang, B+ sebanyak 10 orang, B sebanyak 6 orang. Dari keseluruhan data yang diperoleh dari penilaian keterampilan kinerja presentasi dan keterampilan praktikum, dapat dikatakan bahwa kompetensi keterampilan mencapai ketuntasan 100%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mencapai ketuntasan belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI SMAN 1 Sungai Lala Indragiri Hulu dan persentase pencapaian ketuntasan belajarklasikal kompetensi pengetahuan sebesar 92,59%, kompetensi sikap sebesar 100%, dan kompetensi keterampilan sebesar 100%.

B. Rekomendasi

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan oleh guru kimia pada pokok bahasan kesetimbangan kimia dalam mencapai ketuntasan belajar peserta didik dengan lebih mengontrol peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan memberikan banyak latihan pada peserta didik supaya lebih memahami materi kesetimbangan kimia sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Herdian. 2010. *Model Pembelajaran Inkuiri*. <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/> (diakses 4 Maret 2013)

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan*. Kata Pena. Surabaya.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers. Jakarta.

M.E.Mulyasa, 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Mohd.Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.